

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apendisitis adalah peradangan yang disebabkan oleh radang usus buntu (apendiks). Infeksi Apendisitis dapat menyebabkan nanah. Jika infeksi memburuk, usus buntu bisa pecah. Sekum adalah saluran usus yang berakhir di appendiks atau usus buntu yang memanjang dari dasar usus besar. Apendiks besar ada di sekitar jari kelingking dan terletak di pojok kanan bawah (Setyaningrum, 2019).

Menurut World Health Organization (2018), apendisitis adalah operasi perut darurat yang paling umum di Amerika Serikat, dengan 734.138 kasus pada tahun 2017 dan meningkat 739.177 kasus pada tahun 2018. Hasil survei tahun 2018 menunjukkan prevalensi apendisitis di terbesar di Indonesia, jumlah penderita usus buntu adalah sekitar 7% dari penduduk Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Sementara itu, menurut hasil Survei Kesehatan Perut Indonesia, usus buntu akut merupakan salah satu penyebab perut akut dan memiliki beberapa indikasi untuk operasi perut yang mendesak. Angka kejadian apendisitis di Indonesia paling tinggi diantara kegawatdaruratan abdomen lainnya (Wainsani, S., & Khoiriyah, 2020).

Apendisitis dapat diobati dengan operasi. Operasi usus buntu dilakukan dengan laparotomi, yaitu prosedur pembedahan untuk mengangkat usus buntu. Reaksi yang terjadi setelah operasi usus buntu adalah kerusakan jaringan dan

kerusakan ujung saraf, yang menyebabkan masalah perawatan, kerusakan integritas jaringan. (Le Mone et al., 2016).

Laparotomi adalah operasi pengangkatan apendiks yang dilakukan untuk mengurangi resiko perforasi (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2012). Operasi tersebut sangat mempengaruhi pasien, oleh karena itu memerlukan perawatan khusus. Nyeri adalah perasaan tidak nyaman, baik ringan, sedang maupun berat (Tamsuri, 2012).

Nyeri pasca operasi adalah nyeri yang dialami akibat pembedahan. Setiap pasien mengalami rasa sakit yang berbeda setelah operasi, tergantung pada operasi yang dilakukan. Respon pasien terhadap nyeri yang dialami juga bervariasi, perilaku seperti berteriak, meringis atau merintih, menangis, merengut atau mencicit dan reaksi emosional dapat terjadi. (Putri, 2019).

Berdasarkan buku panduan SDKI (PPNI, 2018), klien yang menderita apendisitis dapat mengalami berbagai masalah medis baik pada masa pra maupun pasca operasi. Masalah perawatan yang mungkin terjadi selama perawatan pra operasi termasuk nyeri akut, hipertermia, ketidaknyamanan, dan kecemasan. Pada periode pasca operasi, nyeri akut, risiko infeksi, defisit volume cairan, intoleransi aktivitas, dan ketidaktahuan akan kondisi, prognosis, dan kebutuhan perawatan dapat terjadi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka akibat pengangkatan usus buntu (laparotomi) adalah kurang atau tidak adanya mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan faktor penting dalam mempercepat pemulihan dan

mencegah komplikasi pasca operasi. Mobilisasi sangat penting dalam mempercepat rawat inap dan mengurangi risiko tirah baring yang lama, seperti berbaring, kekakuan atau ketegangan otot seluruh tubuh, gangguan peredaran darah, gangguan pernapasan, dan gangguan peristaltik dan kemih. Namun mobilisasi yang dilakukan terlalu dini dengan teknik yang tidak tepat dapat mengakibatkan proses penyembuhan luka yang tidak efektif. Oleh karena itu, mobilisasi harus dilakukan secara teratur dan bertahap (Sulistiyawati et al., 2012)

Intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada pasien post op. laparatomi adalah latihan rentang gerak atau yang sering disebut mobilisasi dini merupakan latihan yang digunakan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan untuk menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Latihan pergerakan bagi penderita post. Op Laparatomi, karena latihan gerak akan membantu secara berangsur-angsur fungsi tungkai dan lengan kembali atau mendekati normal, dan menderit kekuatan pada pasien tersebut untuk mengontrol aktivitasnya sehari-hari dan dampak apabila tidak diberi mobilisasi yaitu dapat menyebabkan kekakuan otot dan sendi, aktivitas sehari-hari dari pasien dapat bergantung total dengan keluarga, pasien sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peran perawat pada pasien pasca operasi usus buntu adalah melakukan tindakan perawatan secara mandiri maupun kolaboratif untuk mencegah terjadinya infeksi. Salah satu tindakan keperawatan mandiri adalah mobilisasi dini. Seringkali perawat mengingatkan dan mengajarkan mobilisasi dini, namun

terkadang hasilnya tidak maksimal, karena kebanyakan pasien takut bergerak karena takut nyeri bertambah, jahitan luka terbuka kembali, dan masih banyak pasien yang takut mobilisasi dini. Mobilisasi dini dirancang untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka. Sementara itu, hubungan antara mobilisasi dini dan waktu penyembuhan luka adalah karena kemampuan klien untuk melanjutkan aktivitasnya, yang mempercepat pemulihan kemampuan otot dan sendi, yang mengurangi rasa sakit, memastikan sirkulasi yang merata dan meningkatkan metabolisme regulasi tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ vital, yang pada akhirnya mempercepat pemulihan, cedera, dan lama tinggal. Keberhasilan mobilisasi dini tidak hanya mempercepat penyembuhan luka pasca operasi, tetapi juga mempercepat pemulihan peristaltik usus pada pasien pasca operasi (Icha, 2018). Berdasarkan pengamatan penulis di RSUD Al Ihsan sudah diberikan terapi mobilisasi dini di ruangan oleh perawat akan tetapi intervensi yang dilakukan oleh pasien belum optimal terutama pasien post op. appendiksitis

Berdasarkan Latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan intervensi mobilisasi dini pada Pasien Post Operasi dengan diagnosa Appendisititis di RSUD Al Ihsan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana intervensi mobilisasi (ROM) pada pasien post op dengan diagnosa appendisititis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran secara umum tentang pengaruh intervensi mobilisasi dini pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya ilmiah akhir ini adalah :

- a. Untuk melakukan penkajian pada pasien pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat
- b. Untuk memahami tentang diagnosa keperawatan untuk pasien pasca operasi yang didiagnosa usus buntu di Rumah Sakit Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- c. Untuk melakukan intervensi keperawatan pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat
- d. Untuk melakukan penerapan implementasi keperawatan (mobilisasi dini) pada pasien pasca operasi yang didiagnosa appendisitis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat
- e. Untuk melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat.
- f. Melakukan analisis pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pada pasien post laparotomy apendiksitis.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan referensi keilmuan mengenai intervensi mobilisasi dini pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa barat. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kajian alternative untuk mengembangkan intervensi keperawatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini sebagai alternative dalam metode intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang intervensi mobilisasi dini pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis. Selain itu, dapat digunakan acuan penelitian selanjutnya agar dapat membuat intervensi lain selain pemberian intervensi mobilisasi dini pada pasien post op. dengan diagnosa appendisitis.

E. Strategi Pencarian Literatur

Penulisan ini merupakan hasil penelitian yang dirangkum dan hasil penelitian yang revelan dari bermacam rujukan. Proses penelitian ini dilakukan secara langsung

berdasarkan analisis jurnal “Pengaruh intervensi mobilisasi Dini pada pasien post operasi laparotomy dengan diagnosa appendisitis”.